

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT. SAMUDERA INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Akuntansi*



Oleh :

Nama : Dessy Permata Sari
NPM : 1305170254
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

DESSY PERMATA SARI, NPM 1305170254, Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Samudera Indonesia. Skripsi

Tujuan penulis melakukan penelitian untuk Untuk menganalisis rasio profitabilitas dan menganalisis rasio solvabilitas serta mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada perusahaan PT. Samudera Indonesia.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT. Samudera Indonesia. Dimana pada penelitian dalam mengukur dan meningkatkan kinerja keuangan, dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio Keuangan yang dilakukan dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROI, ROE, sedangkan solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* dan *debt to equity ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT. Samudera Indonesia yang diukur dengan menggunakan NPM, ROI dan ROE mengalami penurunan dan berada dibawah standar perusahaan, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan asset, ekuitas dan penjualan perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan Rasio solvabilitas PT. Samudera Indonesia yang diukur dengan menggunakan *debt ratio* dan *debt to equity ratio* mengalami penurunan tetapi masih juga berada diatas standar perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan tingkat keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan dan juga semakin tingginya hutang perusahaan

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Rasio Rasio Profitabilitas: NPM, ROI, dan ROE, Rasio Solvabilitas: Debt Ratio dan Debt To Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna.

Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Syahril dan Ibunda Neni Arti yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si, Selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
7. Staf Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
8. Bapak Pimpinan PT. Samudera Indonesia Puryadi SE beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
9. Kepada Adik Arman Danau dan Shinta Misda Mella yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
10. Dan kepada teman dekat M. Syarif Ridho AM.D, teman Gheanita, Ananda, Harmi, Riza, Ary, Reza, Sundari, Marini, Dewi, Rafika dan Teman -Teman E Akuntansi Pagi memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik

ALLAH SWT, dan penulis juga berharap masukan yang konstruktif guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, April 2017
Penulis

DESSY PERMATA SARI
1305170254

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Kinerja Keuangan.....	9
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	9
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	10
2. Laporan Keuangan.....	11
a. Pengertian Laporan Keuangan	11
b. Tujuan Laporan Keuangan	12
c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	12
3. Analisis Laporan Keuangan	13
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	13
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	14
4. Jenis Analisis Rasio Keuangan.....	14
5. Rasio Profitabilitas	16
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	16
b. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas	17
6. Rasio Solvabilitas	20
a. Pengertian Rasio Solvabilitas	20
b. Manfaat Rasio Solvabilitas.....	21
c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas.....	22
7. Penelitian Terdahulu.....	23
B. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27

B. Definisi Operasional Variabel.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisa Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Laporan Keuangan PT. Samudera Indonesia	31
2. Perhitungan Rasio Keuangan	32
3. Analisis Data	40
B. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan PT. Samudera Indonesia	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	29
Tabel 4.1 Laporan Neraca PT. Samudera Indonesia.....	31
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT. Samudera Indonesia	32
Tabel 4.3 NPM PT. Samudera Indonesia.....	40
Tabel 4.4 ROI PT. Samudera Indonesia.....	42
Tabel 4.5 ROE PT. Samudera Indonesia	43
Tabel 4.6 <i>Debt Ratio</i> PT. Samudera Indonesia	44
Tabel 4.7 <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Samudera Indonesia	46
Tabel 4.8 Kinerja Keuangan PT. Samudera Indonesia	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan, untuk itu diperlukan pengukuran kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan.

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan antar unsur-unsur neraca dan perhitungan rugi/laba satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dalam memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Sawir (2009: 6).

Menurut Sutrisno (2009:228) pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio

keuntungan/profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio penilaian. Suatu perusahaan jika pendapatan atau laba perusahaannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Namun, pendapatan atau laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Menurut Jumingan (2009:78) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Dalam perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010:147) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Untuk mencapai tingkat keberhasilan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangannya, yang dilihat pencapaian laba yang diterima perusahaan. Dimana salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan

rasio keuangan, adapun rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012:89) yang menyatakan bahwa faktor mempengaruhi profitabilitas antara lain, adalah Margin laba bersih, Perputaran total aktiva, Laba bersih, Penjualan, Total aktiva, Aktiva tetap, Aktiva lancar dan Total biaya.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Menurut Sartono (2010:122) menyatakan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas adalah: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas akan diukur dengan menggunakan NPM, ROI dan ROE.

Dimana NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan, sedangkan ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dan ROE merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, maka perlu dilakukan analisis terhadap rasio solvabilitas. Menurut G. Sugiarso dan F. Winarni (2005:115) menyatakan bahwa: “Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang”

Menurut Kasmir (2012: 303) menyatakan bahwa : rasio solvabilitas terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to equity ratio*, *Time interest earning ratio*, *Fixed charge*

coverage ratio, dan *Debt service ratio*. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas akan diukur dengan menggunakan *Debt Ratio*, dan *Debt to equity ratio*.

Dimana *Debt Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana perusahaan yang disediakan oleh kreditor. Sedangkan *Debt to equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Menurut Munawir (2010:37) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio”.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pra riset di perusahaan PT. Samudera Indonesia yang merupakan perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang pelayaran, transportasi dan logistik. Dari data keuangan yang diolah terdapat beberapa rasio yang mengalami penurunan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Analisa Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Samudera Indonesia Tahun 2011-2015

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	Standar Perusahaan
Rasio Profitabilitas						
NPM	2,8%	1,5%	(1,3%)	3,8%	2,2%	15%
ROI	2,3%	1,3%	(1,04%)	3,1%	1,7%	20%
ROE	5,8%	3,3%	(2,5%)	6,7%	3,4%	30%
Rasio Solvabilitas						
Debt Ratio	60,4%	59,6%	57,3%	52,9%	48,9%	35%
DER	153%	147,9%	134,4%	112,3%	95,8%	90%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah 2017

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di PT. Samudera Indonesia yang diukur dengan menggunakan *net profit margin* ditahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2013 NPM

memperoleh nilai negatif dan juga masih berada dibawah standar perusahaan. Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik. Syamsuddin (2009:62)

Untuk *return on investment* dan *return on equity* ditahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2013 untuk ROI dan ROE memperoleh nilai negatif dan juga masih berada dibawah standar perusahaan. Semakin tinggi ROI semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva. Harahap (2015:63)

Menurut Sudana (2011:22) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Equity*, berarti semakin efisien penggunaan modal perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah modal yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya.

Untuk rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to ratio* dan DER ditahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan. Walaupun *debt to ratio* dan DER mengalami penurunan tetapi masih belum baik bagi perusahaan karena masih berada diatas standar perusahaan, hal ini disebabkan karena besarnya hutang perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tinggi *debt to ratio* menunjukkan perusahaan akan semakin berisiko dalam menjalankan usahanya, dan untuk DER semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Kasmir (2012:303)

Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas merupakan hal yang penting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, karena rasio profitabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan untuk rasio solvabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya yang mana bila perusahaan dibubarkan.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan dengan rasio keuangan. Peneliti Sri Murwanti (2010) menunjukkan bahwa rasio keuangan secara keseluruhan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas) penilaian kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk masih kurang baik. Sedangkan dilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2006-2008 dapat dikatakan baik.

Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas ini sangat berguna bagi perusahaan maupun bagi para investor, karena dengan melakukan penilaian terhadap rasio ini, perusahaan ataupun investor dapat mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran terhadap kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio aktivitas dan rasio solvabilitas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul "**Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Samudera Indonesia**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan NPM, ROI dan ROE untuk tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan dan berada dibawah standar perusahaan.
2. Rasio Solvabilitas yang diukur dengan DER untuk tahun 2011 sampai tahun 2014 masih berada diatas standar perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Penelitian membahas tentang rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROI dan ROE, sedangkan untuk rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt Ratio* dan DER dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Samudera Indonesia ?
2. Bagaimana rasio solvabilitas pada perusahaan PT. Samudera Indonesia ?
3. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada perusahaan PT. Samudera Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Samudera Indonesia
2. Untuk menganalisis rasio solvabilitas pada perusahaan PT. Samudera Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada perusahaan PT. Samudera Indonesia.

Manfaat

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan, diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan positif sebagai bahan masukan dalam penggunaan hutang perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat mengembangkannya dalam taraf yang lebih lanjut dengan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Charles T. Honogreen (2007:324) menyatakan bahwa : “Kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhan”.

Menurut IAI SAK (2009) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Menurut

Mulyadi (2010:416) “Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Tujuan perusahaan yang berada pada masa yang akan datang penuh ketidakpastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, manajemen juga dapat melihat presentasi kerjanya sendiri sehingga dimungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Selain itu Mulyadi (2010:417) menyatakan penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- a. Mengelola operasi orang secara efektif dan efesien secara maksimum.
- b. Membantu dalam mengambil keputusan yang bersangkutan dengan keuangan.
- c. Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan kondisi keuangan yang diharapkan dimasa mendatang.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2010) manfaat dalam kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.

3. Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas usaha.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan Informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut IAI (2009:2) menyatakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan

posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kieso, dkk (2008:2) pengertian laporan keuangan adalah : Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5): Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Menurut Harahap (2015:107) menyatakan bahwa unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah :

- 1) Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tetap yang tak berwujud, dan lain-lain.
- 2) Liabilitas (Kewajiban) merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Modal Pemilik adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya.
- 4) *Off Balance Sheet* adalah transaksi yang terjadi dalam perusahaan tetapi karena menurut aturan baik aturan prinsip akuntansi maupun aturan lainnya tidak dimasukkan dalam neraca atau belum boleh dicatat dalam proses akuntansi.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis Laporan Keuangan menurut Harahap (2015:190) sebagai berikut: “Analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang

lain baik antara data kuantitatif, maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:68) Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksud untuk menambah data dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

4. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut J.Courties ada tiga aspek penting dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan yaitu :

1. Profitabilitas, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment* (ROI). Dengan melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh Rasio *Profit Margin* dan *Capital Turn Over*.
2. *Management Performance*, adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Dengan melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, dan struktur harta dan modal.
3. *Solvency*, kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.

Menurut Jumingan (2009:122) yang menyatakan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah:

- a. Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya.

- c. Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover*, dan sebagainya.
- d. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya
- e. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industry.
- f. Rasio valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

5. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan segala investasi dan juga sumber daya ekonomi yang ada didalam perusahaan untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Menurut Sutrisno (2009:222) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan dari penganalisisan terhadap rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan yang diukur dari tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012:197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

b. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2012: 199) adalah:

1. Profit Margin on Sales (NPM)

Rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah

pajak dengan penjualan bersih. Menurut Lukman Syamsuddin (2009:62) menyatakan bahwa “ *Net profit margin* adalah rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik”.

Menurut Alexandri (2009:200) menyatakan bahwa “*net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan perusahaan. *Net profit margin* dapat disebut juga sebagai ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dan bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Cara pengukuran rasio ini membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap total aktiva. Menurut Syamsuddin (2009:63) “*Return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment adalah merupakan rasio yang

mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Semakin meningkatnya ROI semakin baik bagi perusahaan. Menurut Harahap (2015:63) “Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva”.

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Lukman Syamsudin (2011:64) menyatakan bahwa “ Semakin tinggi *Return on Equity* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan”.

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Menurut Harahap (2015:156) menyatakan bahwa “*Return on equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham”.

Angka untuk *return on equity* menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Menurut Suad

Husnan (2009:74), mengenai kegunaan *return on equity* : “Analisis ROE berguna bagi investor karena dari analisis tersebut dapat diketahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dibandingkan dengan investasi yang dilakukan oleh penanaman modal.”

Return on equity merupakan rasio yang sangat diminati oleh para investor, karena ROE merupakan indikator mengenai laba bagi para pemegang saham, karena semakin tinggi ROE maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba, dan tingkat pengembalian akan semakin besar. Sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

6. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Rasio solvabilitas menurut G. Sugiarso dan F. Winarni (2005:115) menyatakan bahwa: “Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang”.

Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul halim (2011:75) menyatakan bahwa:“rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya”.

Pengukuran rasio solvabilitas, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu: Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

b. Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:153) menyatakan bahwa Manfaat rasio solvabilitas (*leverage*) :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya, aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva .
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Sutrisno (2009:217) menyatakan bahwa ada lima rasio solvabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

1. *Total debt to total asset ratio,*
2. *Debt to equity ratio,*
3. *Time interest earning ratio,*
4. *Fixed charge coverage ratio, dan*
5. *Debt service ratio.*

Jenis-jenis rasio solvabilitas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Total debt to total asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi.
2. *Debt to equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.
3. *Times interest earning ratio* yang sering disebut coverage ratio merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban

tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya.

4. *Fixed chage coverage ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.
5. *Debt service ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Anang Candra Wahyudi (2012)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2006 - 2010)	Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari perhitungan rasio likuiditas yang ditinjau dari current ratio sudah cukup baik karena nilai current ratio lebih dari 100 %, dan juga Berdasarkan perhitungan debt to equity ratio sudah baik karena perusahaan mampu menutup hutangnya melalui modalnya sendiri dengan cukup baik. Hasil perhitungan dari rasio profitabilitas pada profit margin, ROA dan ROE sudah cukup baik karena batas presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap tahunnya relatif meningkat.
Finolitha Yulieth Lahonda (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado	Hasil penelitian menunjukkan rasio rentabilitas dimana keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Rasio solvabilitas perusahaan dari tahun 2010-2012 berada pada posisi solvable, karena modal perusahaan yang cukup baik untuk menjamin

		hutang pada kreditur. Sedangkan profitabilitas secara keseluruhan menunjukkan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik, meskipun selama kurun waktu tahun 2010-2012 berfluktuasi.
Ni Luh Gede Soenya Gandhi (2015)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added (EVA) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort Periode 2009-2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas, Hotel Sunari Villas & Spa Resort masuk kedalam kategori sangat baik, (2) berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang dihitung dengan ROA dan ROE, Hotel Sunari Villas & Spa Resort masuk kedalam kategori cukup baik dan kurang baik, (3) berdasarkan hasil perhitungan dengan metode EVA, kinerja keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort berada pada kondisi yang tidak baik atau negatif.
Noviyanti Choirun Nisa (2015)	Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)	Hasil penelitian diketahui bahwa dari rasio likuiditas PT HM Sampoerna, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investaa Tbk memiliki hasil dibawah standar industry. Hasil analisis rasio solvabilitas yang dilihat dari rasio utang atas modal PT HM Sampoerna, dan PT Bentoel Internasional Investaa Tbk baik dalam kemampuan memenuhi kewajiban (utang) jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi dibandingkan dengan PT Gudang Garam Tbk.

B. Kerangka Berfikir

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari

hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

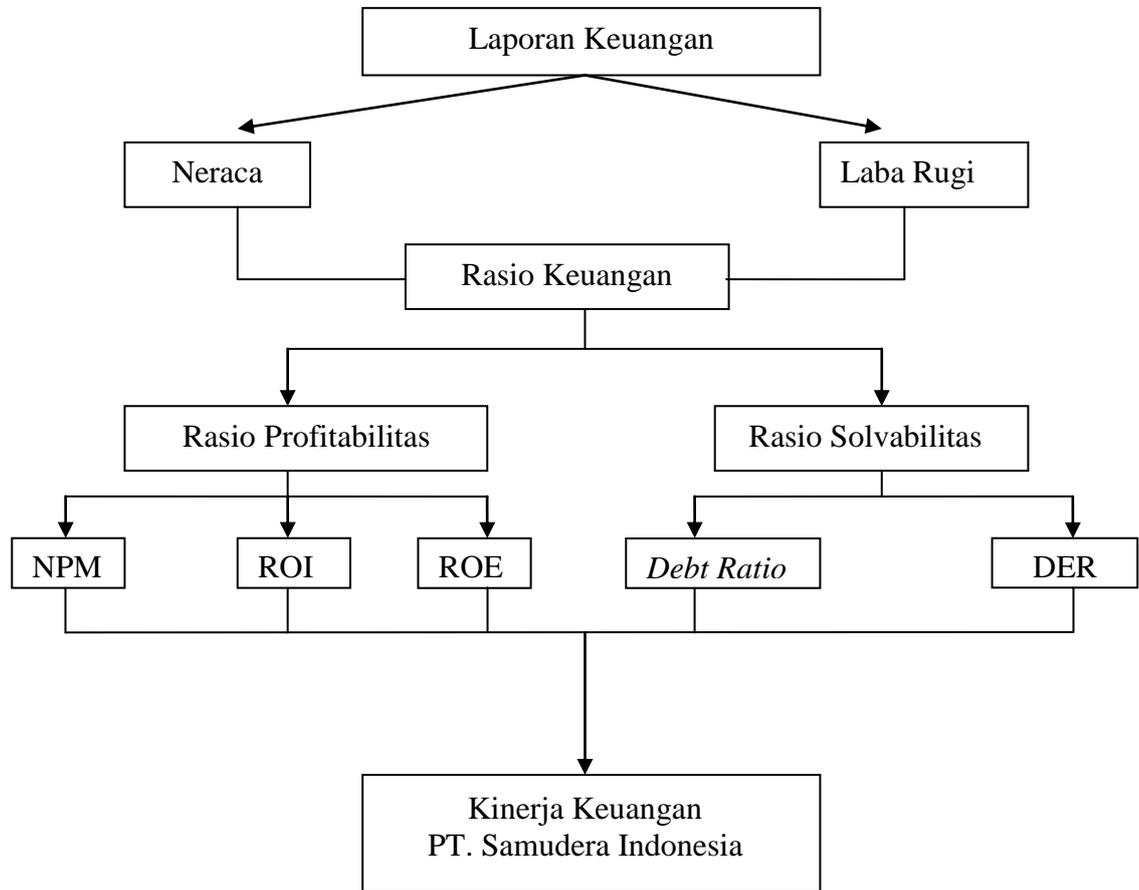
Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dimana rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan NPM, ROI dan ROE. Dimana NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan, sedangkan ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Sedangkan untuk rasio solvabilitas dapat diukur dengan *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dimana *Debt Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, dengan semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Sedangkan *Debt to equity ratio* adalah imbangannya antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Penelitian melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas yaitu dengan NPM, ROI dan ROE, sedangkan rasio solvabilitas diukur dengan rasio yang

diukur dengan menggunakan *Debt Ratio*, dan *DER* yang dapat dituangkan dalam kerangka berpikir :



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Samudera Indonesia dan diukur dengan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

B. Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah pengukuran kinerja keuangan yang berdasarkan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dimana pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, adapun variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain.
2. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas ini diukur dengan tiga rasio yaitu:

a. Net Profit Margin (NPM)

$$(NPM) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan secara margin laba perusahaan atas penjualan perusahaan.

b. Return on Investment (ROI).

$$(ROI) = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

c. Return on Equity (ROE)

$$(ROE) = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On equity (ROE) merupakan pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri

3. Rasio Solvabilitas adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Rasio diukur dengan dua rasio yaitu:

a. Debt to Ratio

$$\text{Debt to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Debt to Ratio merupakan pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas pengelolaan aktiva perusahaan dalam membayar hutang perusahaan.

b. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas pengelolaan ekuitas perusahaan dalam membayar hutang perusahaan.

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat di dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Samudera Indonesia Yang beralamat di Jl. Raya Pelabuhan Gabion, Belawan II. Medan Belawan, 20412.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 sampai dengan April 2017.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul			■	■																				
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Acc Proposal													■											
5	Seminar														■										
6	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■				
7	Acc Skripsi																						■		
8	Sidang Meja Hijau																							■	

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang bentuk angka. Penelitian ini menggunakan dua sumber data sekunder yaitu data yang

berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan PT. Samudera Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Samudera Indonesia. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai tahun 2015.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Menghitung rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, rasio profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, Dan *Return On Investment*. Sedangkan rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Ratio* , *Debt to Equity* (DER).
2. Menganalisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas selama tahun penelitian dengan teori.
3. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT. Samudera Indonesia yang berdasarkan perbandingan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang telah dilakukan.
4. Menarik kesimpulan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan PT. Samudera Indonesia

Dalam laporan keuangan PT. Samudera Indonesia untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Neraca pada PT. Samudera Indonesia
Tahun 2011-2015

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas
2011	718.535.203	434.585.393	283.949.810
2012	704.379.549	420.355.193	284.024.356
2013	645.939.628	370.405.753	275.533.875
2014	625.736.083	330.956.427	294.779.656
2015	573.176.194	280.514.643	292.661.551

Sumber : Laporan Keuangan PT. Samudera Indonesia

Dalam laporan keuangan dari PT. Samudera Indonesia yang dapat dilihat dari total aset untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, begitu juga untuk hutang perusahaan yang juga mengalami penurunan. Penurunan aset perusahaan menunjukkan bahwa seluruh kegiatan perusahaan dalam menjalankan usahanya mengalami penurunan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar.

Sedangkan bila dilihat dari laporan laba rugi PT. Samudera Indonesia, menunjukkan bahwa laba perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2013 perusahaan mengalami kerugian, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi pada PT. Samudera Indonesia
Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan	Beban Operasional	Laba Bersih
2011	585.494.697	(568.912.110)	16.582.587
2012	614.030.999	(604.626.113)	9.404.886
2013	537.577.762	(544.314.898)	(6.737.136)
2014	510.278.202	(490.601.836)	19.676.366
2015	451.126.030	(441.186.794)	9.939.236

Sumber : Laporan Keuangan PT. Samudera Indonesia

Untuk tingkat pendapatan pada PT. Samudera Indonesia untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, begitu juga untuk laba perusahaan yang mengalami penurunan, bahkan ditahun 2013 perusahaan mengalami kerugian. Penurunan yang terjadi untuk laba bersih pada PT. Samudera Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran terhadap rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa

perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.

Adapun rumus dari rasio NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{16.582.587}{585.494.697} \times 100\%$$

$$= 2,8\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{9.404.886}{614.030.999} \times 100\%$$

$$= 1,5\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(6.737.136)}{537.577.762} \times 100\%$$

$$= (1,3\%)$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{19.676.366}{510.278.202} \times 100\%$$

$$= 3,8\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{9.939.236}{451.126.030} \times 100\%$$

$$= 2,2\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa *net profit margin* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 *net profit margin* mengalami peningkatan . Untuk tahun 2011 *net profit margin* sebesar 2,8 %, ditahun 2012 *net profit margin* mengalami penurunan menjadi 1,5%, dimana penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah keuntungan perusahaan, ditahun 2013 *net profit margin* mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (1,3%), dimana penurunan ini terjadi dikarenakan perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan ditahun 2014 *net profit margin* mengalami peningkatan

menjadi 3,8%, dimana peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan perusahaan, sedangkan ditahun 2015 *net profit margin* kembali mengalami penurunan menjadi 2,2%. Penurunan yang terjadi untuk *net profit margin* disebabkan karena menurunnya keuntungan perusahaan, yang diikuti juga dengan menurunnya jumlah penjualan perusahaan.

2) *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rumus dari rasio ROI sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{16.582.587}{718.535.203} \times 100\% \\ &= 2,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{9.404.886}{704.379.5499} \times 100\% \\ &= 1,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{(6.737.136)}{645.939.628} \times 100\% \\ &= (1,04\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{19.676.366}{625.736.083} \times 100\% \\ &= 3,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{9.939.236}{573.176.194} \times 100\% \\ &= 1,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa *retrun on investment* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 *retrun on investment* mengalami peningkatan. Untuk tahun 2011 *retrun on investment* sebesar 2,3 %, ditahun 2012 *retrun on investment* mengalami penurunan menjadi 1,3%, dimana penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah keuntungan perusahaan yang diikuti dengan menurunnya total asset perusahaan, ditahun 2013 *retrun on investment* mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (1,04%), dimana penurunan ini terjadi dikarenakan perusahaan mengalami kerugian dan diikuti dengan menurunnya total asset perusahaan.

Sedangkan ditahun 2014 *retrun on investment* mengalami peningkatan menjadi 3,1%, dimana peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan perusahaan, sedangkan ditahun 2015 *retrun on investment* kembali mengalami penurunan menjadi 1,7%. Penurunan yang terjadi untuk *retrun on investment* disebabkan karena menurunnya keuntungan perusahaan, yang diikuti juga dengan menurunnya jumlah asset perusahaan.

3) *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Adapun rumus dari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{16.582.587}{283.949.810} \times 100\%$$

$$= 5,8\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{9.404.886}{284.024.356} \times 100\%$$

$$= 3,3\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(6.737.136)}{275.533.875} \times 100\%$$

$$= (2,5\%)$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{19.676.366}{294.779.656} \times 100\%$$

$$= 6,7\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{9.939.236}{292.661.551} \times 100\%$$

$$= 3,4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa *retrun on equity* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 *retrun on equity* mengalami peningkatan. Untuk tahun 2011 *retrun on equity* sebesar 5,8 %, ditahun 2012 *retrun on equity* mengalami penurunan menjadi 3,3%, dimana penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah keuntungan perusahaan, ditahun 2013 *retrun on equity* mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (2,5%), dimana penurunan ini terjadi dikarenakan perusahaan mengalami kerugian dan diikuti dengan menurunnya ekuitas perusahaan. Sedangkan ditahun 2014 *retrun on equity* mengalami peningkatan menjadi 6,7%, dimana peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya ekuitas perusahaan, sedangkan ditahun 2015 *retrun on equity* kembali mengalami penurunan menjadi 3,4%. Penurunan yang terjadi untuk

return on investment disebabkan karena menurunnya keuntungan perusahaan, yang diikuti juga dengan menurunnya jumlah ekuitas perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Total Debt To Total Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus dari rasio Debt Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{434.585.393}{718.535.203} \times 100\%$$

$$= 60,4\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{420.355.193}{704.379.5499} \times 100\%$$

$$= 59,6\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{370.405.753}{645.939.628} \times 100\%$$

$$= 57,3\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{330.956.427}{625.736.083} \times 100\%$$

$$= 52,9\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{280.514.643}{573.176.194} \times 100\%$$

$$= 48,9\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa *debt ratio* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 cenderung mengalami penurunan. Untuk tahun 2011 *debt ratio* sebesar 60,4%, ditahun 2012 *debt ratio* mengalami penurunan menjadi 59,6%, dimana penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya hutang perusahaan yang diikuti dengan menurunnya asset perusahaan, ditahun 2013 sampai tahun 2015 *debt ratio* mengalami penurunan menjadi 57,3%, 52,9% dan 48,9%. Penurunan yang terjadi untuk *debt ratio* disebabkan karena menurunnya jumlah total hutang yang dimiliki oleh perusahaan, yang diikuti juga dengan menurunnya jumlah asset perusahaan.

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus dari *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{434.585.393}{283.949.810} \times 100\%$$

$$= 153\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{420.355.193}{284.024.356} \times 100\%$$

$$= 147,9\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{370.405.753}{275.533.875} \times 100\%$$

$$= 134,4\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{330.956.427}{294.779.656} \times 100\%$$

$$= 112,3\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{280.514.643}{292.661.551} \times 100\%$$

$$= 95,8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa *debt to equity ratio* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 cenderung mengalami penurunan. Untuk tahun 2011 *debt to equity ratio* sebesar 153 %, ditahun 2012 *debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 147,9%, dimana penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya hutang perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya ekuitas perusahaan, ditahun 2013 sampai tahun 2015 *debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 134,4%, 113,3% dan 95,8%. Penurunan yang terjadi untuk *debt to equity ratio* disebabkan karena menurunnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, yang diikuti juga dengan meningkatnya ekuitas perusahaan.

Dengan menurunnya *debt to equity ratio* pada perusahaan menunjukkan bahwa menurunnya hutang yang dimiliki perusahaan, untuk tahun 2011 sampai tahun 2014 hutang perusahaan melebihi dari jumlah

modal perusahaan, hal ini tentu juga tidak begitu baik bagi perusahaan, dimana perusahaan harus lebih dapat memaksimalkan keuntungan untuk dapat membayar hutang-hutang perusahaan.

3. Analisis Data

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada PT. Samudera Indonesia untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan dan berada dibawah standar yang ditetapkan oleh perusahaan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio NPM, ROI dan ROE.

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio NPM yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 NPM mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
***Net Profit Margin* (NPM)**
PT. Samudera Indonesia

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Rasio NPM	Standar NPM
2011	16.582.587	585.494.697	2,8%	15%
2012	9.404.886	614.030.999	1,5%	15%
2013	(6.737.136)	537.577.762	(1,3%)	15%
2014	19.676.366	510.278.202	3,8%	15%
2015	9.939.236	451.126.030	2,2%	15%

Sumber: data laporan keuangan PT. Samudera Indonesia

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa NPM untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan dan berada dibawah standar perusahaan yaitu sebesar 15%, untuk tahun 2011 NPM sebesar 2,8%, ditahun 2012 NPM mengalami penurunan menjadi 1,5%, untuk tahun 2013 NPM

mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (1,3%) penurunan yang terjadi pada NPM disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan yang diikuti juga dengan penurunan atas keuntungan perusahaan, bahkan perusahaan ditahun 2013 mengalami kerugian.

Untuk tahun 2014 NPM mengalami peningkatan menjadi 3,8%, dimana peningkatan yang terjadi disebabkan karena meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan ditahun 2015 NPM kembali mengalami penurunan menjadi 2,2%, dimana penurunan ini terjadi disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan yang diikuti dengan menurunnya laba perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa NPM yang terjadi pada PT. Samudera Indonesia mengalami penurunan, dimana untuk tahun 2011 sampai tahun 2015. NPM pada PT. Samudera Indonesia kondisi yang tidak baik bagi perusahaan karena NPM mengalami penurunan dan masih dibawah standar rata-rata perusahaan sebesar 15%, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan dan juga tingkat penjualan perusahaan yang tidak maksimal, selain itu juga dikarenakan besarnya biaya operasional yang terjadi pada perusahaan.

b) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ROI yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Return On Investment (ROI)
PT. Samudera Indonesia

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Rasio ROI	Standar ROI
2011	16.582.587	718.535.203	2,3%	20%
2012	9.404.886	704.379.549	1,3%	20%
2013	(6.737.136)	645.939.628	(1,04%)	20%
2014	19.676.366	625.736.083	3,1%	20%
2015	9.939.236	573.176.194	1,7%	20%

Sumber: data laporan keuangan PT. Samudera Indonesia

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROI untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan bahkan berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 20%. Untuk tahun 2011 ROI sebesar 2,3%, sedangkan ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1,3%, ditahun 2013 ROI juga mengalami penurunan bahkan memperoleh nilai negatif menjadi (1,04%) penurunan yang terjadi pada ROI disebabkan karena menurunnya pengelolaan asset perusahaan yang menyebabkan keuntung perusahaan yang mengalami penurunan.

Untuk tahun 2014 ROI pada perusahaan mengalami peningkatan menjadi 3,1%, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, sedangkan untuk tahun 2015 ROI kembali mengalami penurunan menjadi 1,7%, hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan atas pengelolaan atas asset perusahaan yang menyebabkan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada PT. Samudera Indonesia mengalami penurunan dan berada jauh dibawah standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Keadaan ini kurang baik bagi perusahaan, hal ini

disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

c) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ROE terjadi pada perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Return On Equity (ROE)
PT. Samudera Indonesia

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	Standar ROE
2011	16.582.587	283.949.810	5,8%	30%
2012	9.404.886	284.024.356	3,3%	30%
2013	(6.737.136)	275.533.875	(2,5%)	30%
2014	19.676.366	294.779.656	6,7%	30%
2015	9.939.236	292.661.551	3,4%	30%

Sumber: data laporan keuangan PT. Samudera Indonesia

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROE untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, bahkan jauh berada dibawah standar yang telah ditetapkan yaitu sebesar 30%. Untuk tahun 2011 ROE sebesar 5,8%, ditahun 2012 ROE perusahaan mengalami penurunan menjadi 3,3%, dan ditahun 2013 ROE juga mengalami penurunan, bahkan memperoleh nilai negatif menjadi (2,5%) hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah ekuitas yang menyebabkan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, bahkan perusahaan ditahun 2013 mengalami kerugian.

Ditahun 2014 ROE mengalami peningkatan menjadi 6,7%, dimana peningkatan ini terjadi dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga juga dapatberdamoak dengan meningkatnya keuntungan perusahaan. Sedangkan ditahun 2015 ROE kembali mengalami

penurunan menjadi 3,4%, dimana penurunan terjadi dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dengan modal perusahaan mengalami penurunan yang menyebabkan keuntungan perusahaan mengalami penurunan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi pada PT. Samudera Indonesia untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan. Keadaan ini kurang baik bagi perusahaan karena ROE masih dibawah standar perusahaan sebesar 30%, penurunan ini terjadi disebabkan karena rendahnya pengelolaan modal perusahaan yang menyebabkan laba bersih perusahaan mengalami penurunan.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas pada PT. Samudera Indonesia untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, dan masih berada diatas standar yang telah ditetapkan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *debt ratio* dan *debt to equity ratio*.

1) Total Debt To Total Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt Ratio terjadi pada perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Debt to Ratio
PT. Samudera Indonesia

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Debt to Ratio	Standar Debt to Ratio
2011	434.585.393	718.535.203	60,4%	35%
2012	420.355.193	704.379.549	59,6%	35%
2013	370.405.753	645.939.628	57,3%	35%
2014	330.956.427	625.736.083	52,9%	35%
2015	280.514.643	573.176.194	48,9%	35%

Sumber: data yang diolah PT. Samudera Indonesia

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa *debt ratio* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, tetapi masih berada diatas standar yang telah ditetapkan yaitu sebesar 35%. Untuk tahun 2011 *debt ratio* sebesar 60,4% untuk ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 59,6%, hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah asset perusahaan yang diikuti juga dengan terjadinya penurunan atas hutang perusahaan perusahaan.

Untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 *debt ratio* juga mengalami penurunan menjadi 57,3%, 52,9% dan 48,9%. Penurunan yang terjadi pada *debt ratio* belum dapat dikatakan baik bagi perusahaan, dimana menurunnya *debt ratio* terjadi dikarenakan menurunnya jumlah asset yang dimiliki perusahaan yang diikuti dengan penurunan atas hutang perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa menurunnya jumlah asset dilakukan guna untuk memenuhi hutang-hutang yang digunakan oleh perusahaan. Walaupun *debt ratio* yang terjadi pada perusahaan mengalami penurunan, tetapi rasio ini masih berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* yang terjadi pada PT. Samudera Indonesia untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan tetapi masih berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang masih banyak, maka semakin banyak asset perusahaan digunakan untuk membayar hutang-hutang yang digunakan oleh perusahaan.

c. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt Ratio terjadi pada perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Debt to Equity Ratio (DER)
PT. Samudera Indonesia

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio	Debt to Equity Ratio
2011	434.585.393	283.949.810	153%	90%
2012	420.355.193	284.024.356	147,9%	90%
2013	370.405.753	275.533.875	134,4%	90%
2014	330.956.427	294.779.656	112,3%	90%
2015	280.514.643	292.661.551	95,8%	90%

Sumber: *data yang diolah PT. Samudera Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *debt to equity ratio* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, tetapi masih berada diatas standar yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90%. Untuk tahun 2011 sebesar 153% ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 147,9%, hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah hutang perusahaan, walaupun hutang perusahaan mengalami penurunan, tetapi jumlah hutang perusahaan melebihi dari jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaaa.

Sedangkan untuk tahun 2013 sampai tahun 2014 DER juga mengalami penurunan menjadi 134,4% dan 112,3%, dimana menurunnya rasio terjadi dikarenakan menurunnya jumlah ekuitas perusahaan yang juga diikuti dengan menurunnya jumlah hutang perusahaan, walaupun hutang perusahaan mengalami penurunan tetapi hutang perusahaan masih jauh lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kegiatan operasional perusahaan lebih banyak dibiayai dari hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan.

Untuk tahun 2015 DER mengalami penurunan menjadi 95,8%, dimana penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah ekuitas

perusahaan yang juga diikuti dengan menurunnya jumlah hutang perusahaan. Walaupun DER mengalami penurunan tetapi rasio ini masih berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. Samudera Indonesia untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan tetapi masih berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan, dikarenakan sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan.

B. Pembahasan

1. Rasio profitabilitas pada Perusahaan PT. Samudera Indonesia

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode.

a. Net Profit Margin (NPM)

Untuk rasio *Net Profit Margin (NPM)* untuk tahun 2011 sebesar 2,8%, ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1,5%, untuk tahun 2013 juga mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (1,3%), dan tahun 2014 NPM mengalami peningkatan menjadi 3,8%, untuk tahun 2015 NPM mengalami penurunan menjadi 2,2%. Penurunan yang terjadi untuk NPM dikarenakan kurang maksimalnya penjualan perusahaan sehingga

keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tidak maksimal. Sedangkan ditahun 2014 NPM mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih yang tidak diikuti dengan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan.

Net profit margin yang semakin tinggi menunjukkan akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah *net profit margin* maka operasi perusahaan kurang baik. Kasmir (2012:197)

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa NPM dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya operasional kurang baik dan masih dibawah standar perusahaan yaitu sebesar 15%. Hal ini terjadi disebabkan karena kurang maksimal penjualan perusahaan, dan rendahnya kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional pada PT. Samudera Indonesia sehingga mengakibatkan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

Dengan menurunnya NPM pada perusahaan akan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh atas penjualan.

b. *Return On Investment (ROI)*

Untuk rasio *return on investment (ROI)* untuk tahun 2011 sebesar 2,3%, ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1,3%, untuk tahun 2013 juga mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (1,04%), dan tahun 2014 ROI mengalami peningkatan menjadi 3,1%, untuk tahun 2015 ROI mengalami penurunan menjadi 1,7%. Penurunan yang terjadi

untuk ROI disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran dalam pengelolaan asset yang dimilikinya, sedangkan untuk ROI yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan laba perusahaan yang mengalami peningkatan.

Semakin tinggi *return on investment* menunjukkan bahwa perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. (Kieso, et.al, 2008:780)

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa ROI atau kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya masih dibawah standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 20%. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya kemampuan PT. Samudera Indonesia dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya.

Dengan menurunnya ROI menunjukkan bahwa total asset yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan dalam penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari total asset perusahaan.

c. *Return On Equity* (ROE)

Untuk rasio *return on equity* (ROE) untuk tahun 2011 sebesar 5,8%, ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 3,3%, untuk tahun 2013 juga mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (2,5%), dan tahun 2014 ROE mengalami peningkatan menjadi 6,7%, untuk tahun 2015

ROE mengalami penurunan menjadi 3,4%. Penurunan yang terjadi untuk ROE disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan peningkatan yang terjadi untuk ROE disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari pengelolaan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi *return on equity* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan, sebaliknya semakin rendah *return on equity* yang diperoleh semakin menurun tingkat kedudukan dari perusahaan (Harahap, 2015:305).

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa ROE atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih dibawah standar perusahaan yaitu sebesar 30%. Hal ini disebabkan karena PT. Samudera Indonesia kurang mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari modal perusahaan.

Dengan menurunnya ROE menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas pada Perusahaan PT. Samudera Indonesia

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya

apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Adapun rasio solvabilitas yang diukur :

a. *Total Debt To Total Asset Ratio (Debt Ratio)*

Untuk rasio *debt ratio* untuk tahun 2011 sebesar 60,4%, ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 59,6%, untuk tahun 2013 juga mengalami penurunan menjadi 57,3%, dan tahun 2014 dan tahun 2015 *debt ratio* juga kembali mengalami penurunan menjadi 52,9% dan 48,9%. Penurunan yang terjadi pada *debt ratio* belum dapat dikatakan baik bagi perusahaan, dimana menurunnya *debt ratio* terjadi dikarenakan menurunnya jumlah asset yang dimiliki perusahaan yang diikuti dengan penurunan atas hutang perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa menurunnya jumlah asset dilakukan guna untuk memenuhi hutang-hutang yang digunakan oleh perusahaan. Walaupun *debt ratio* yang terjadi pada perusahaan mengalami penurunan, tetapi rasio ini masih berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan

Semakin tinggi rasio *debt ratio* menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi. Harahap (2015:304)

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa *total debt to total asset ratio* digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur dalam keadaan kurang baik karena masih berada diatas standar perusahaan yaitu sebesar 35%. hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan PT. Samudera Indonesia dengan utang masih banyak, maka

semakin banyak asset perusahaan digunakan untuk membayar hutang-hutang yang digunakan oleh perusahaan.

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Untuk rasio *debt to equity ratio* untuk tahun 2011 sebesar 153%, ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 147,9%, untuk tahun 2013 juga mengalami penurunan menjadi 134,4%, dan tahun 2014 dan tahun 2015 *debt to equity ratio* juga kembali mengalami penurunan menjadi 112,3% dan 95,8%. Untuk tahun 2011 sampai tahun 2014 DER mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah ekuitas perusahaan yang juga diikuti dengan menurunnya jumlah hutang perusahaan, walaupun hutang perusahaan mengalami penurunan tetapi hutang perusahaan masih jauh lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kegiatan operasional perusahaan lebih banyak dibiayai dari hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan,

Sedangkan untuk tahun 2015 DER yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan hutang dan jumlah ekuitas perusahaan yang juga mengalami penurunan, dan walaupun DER mengalami penurunan tetapi rasio ini masih berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Harahap (2015:301)

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa kemampuan *debt to equity ratio* dalam mengimbangi antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri dalam keadaan kurang baik, karena berada diatas

standar perusahaan yaitu sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko yang besar ditanggung perusahaan PT. Samudera Indonesia atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

3. Kinerja Keuangan diukur dari Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Pada Perusahaan PT. Samudera Indonesia

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio profitabilitas yang dilakukan dengan pengukuran dengan NPM, ROI dan ROE sedangkan rasio solvabilitas yang dilakukan dengan pengukuran terhadap *Debt Ratio* dan *DER*, maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT. Samudera Indonesia dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Analisa Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Samudera Indonesia Tahun 2011-2015

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	Standar Perusahaan
Rasio Profitabilitas						
NPM	2,8%	1,5%	(1,3%)	3,8%	2,2%	15%
ROI	2,3%	1,3%	(1,04%)	3,1%	1,7%	20%
ROE	5,8%	3,3%	(2,5%)	6,7%	3,4%	30%
Rasio Solvabilitas						
Debt Ratio	60,4%	59,6%	57,3%	52,9%	48,9%	35%
DER	153%	147,9%	134,4%	112,3%	95,8%	90%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah 2017

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Samudera Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio

solvabilitas mengalami penurunan, dengan rasio profitabilitas yang mengalami penurunan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan mengalami penurunan, sedangkan rasio solvabilitas yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa semakin besarnya tingkat hutang perusahaan.

Menurut Munawir (2010:147) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai.

Menurut Hanafi (2011:75) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi perusahaan, karena pendanaan perusahaan banyak berasal dari hutang perusahaan.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti Sri Murwanti (2010) menunjukan bahwa rasio keuangan secara keseluruhan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas) penilaian kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk masih kurang baik. Sedangkan dilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2006-2008 dapat dikatakan baik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak dari tempat dan waktu penelitian yang berbeda dan pengukuran rasio keuangan yang berbeda, dimana peneliti hanya melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan pengukuran rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas PT. Samudera Indonesia yang diukur dengan menggunakan NPM, ROI dan ROE mengalami penurunan dan berada dibawah standar perusahaan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Untuk rasio *Net Profit Margin (NPM)* untuk tahun 2011 sebesar 2,8%, ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1,5%, untuk tahun 2013 juga mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (1,3%), dan tahun 2014 NPM mengalami peningkatan menjadi 3,8%, untuk tahun 2015 NPM mengalami penurunan menjadi 2,2%, dan rasio NPM untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 masih berada dibawah standar yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 15%. Penurunan yang terjadi untuk NPM dikarenakan kurang maksimalnya penjualan perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tidak maksimal.
 - b. Untuk rasio *return on investment (ROI)* untuk tahun 2011 sebesar 2,3%, ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1,3%, untuk tahun 2013 juga mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (1,04%), dan tahun 2014 ROI mengalami peningkatan menjadi 3,1%, untuk tahun 2015 ROI mengalami penurunan menjadi 1,7%, dan rasio

ROI untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 masih berada dibawah standar yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 20%. Penurunan yang terjadi untuk ROI disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran dalam pengelolaan asset yang dimilikinya.

- c. Untuk rasio *return on equity* (ROE) untuk tahun 2011 sebesar 5,8%, ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 3,3%, untuk tahun 2013 juga mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif menjadi (2,5%), dan tahun 2014 ROE mengalami peningkatan menjadi 6,7%, untuk tahun 2015 ROE mengalami penurunan menjadi 3,4%, dan rasio ROE untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 masih berada dibawah standar yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 30%. Penurunan yang terjadi untuk ROE disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
2. Rasio solvabilitas PT. Samudera Indonesia yang diukur dengan menggunakan *debt ratio* dan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dan berada diatas standar perusahaan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Untuk rasio *debt ratio* tahun 2011 sebesar 60,4%, ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 59,6%, untuk tahun 2013 juga mengalami penurunan menjadi 57,3%, dan tahun 2014 dan tahun 2015 *debt ratio* juga kembali mengalami penurunan menjadi 52,9% dan 48,9% dan *debt ratio* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 masih berada diatas standar yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 35%. Penurunan yang terjadi pada *debt ratio* belum dapat dikatakan

baik bagi perusahaan, dimana menurunnya debt ratio terjadi dikarenakan menurunnya jumlah asset yang dimiliki perusahaan yang diikuti dengan penurunan atas hutang perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa menurunnya jumlah asset dilakukan guna untuk memenuhi hutang-hutang yang digunakan oleh perusahaan. Walaupun *debt ratio* yang terjadi pada perusahaan mengalami penurunan, tetapi rasio ini masih berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan

- b. Untuk rasio *debt to equity ratio* tahun 2011 sebesar 153%, ditahun 2012 mengalami penurunan menjadi 147,9%, untuk tahun 2013 juga mengalami penurunan menjadi 134,4%, dan tahun 2014 dan tahun 2015 debt ratio juga kembali mengalami penurunan menjadi 112,3% dan 95,8% dan *debt to equity ratio* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 masih berada diatas standar yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 90%. Untuk tahun 2011 sampai tahun 2014 DER mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah ekuitas perusahaan yang juga diikuti dengan menurunnya jumlah hutang perusahaan, walaupun hutang perusahaan mengalami penurunan tetapi hutang perusahaan masih jauh lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2015 DER yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan hutang dan jumlah ekuitas perusahaan yang juga mengalami penurunan, dan walaupun DER mengalami penurunan tetapi rasio ini masih berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

3. Kinerja keuangan perusahaan PT. Samudera Indonesia yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan tingkat keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan dan juga masih tingginya hutang perusahaan.

B. Saran

Melalui hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik maka perusahaan harus meningkatkan keefektifan dalam mengelola persediaan, piutang, dan total aktiva yang dimiliki agar dapat meningkatkan penjualannya
2. Sebaiknya perusahaan mampu memperbesar penggunaan aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai hutang-hutangnya.
3. Sebaiknya perusahaan mampu dalam mengelola dan mengefisienkan biaya-biaya operasional perusahaan guna untuk memperoleh peningkatan atas keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. : Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi BPFE* : Yogyakarta:
- Anang Candra Wahyudi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2006 - 2010)*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andi Kartika. (2013). *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. *Dinamika Akuntansi*, Vol.1 No.1 Mei 2013.
- Charles T.Horngren dan Walter T.Harrison. (2007). *Akuntansi jilid Satu Edisi Tujuh*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Donal E. Kieso, dkk. (2008). *Akuntansi Intermediate Edisi ke Dua Belas Jilid 1*. Erlangga : Jakarta.
- Finolitha Yulieth Lahonda. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado*. *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.1 Maret 2014.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. PT. Erlangga: Jakarta.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*.. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Moh. Benny Alexandri. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Alfabeta: Bandung.
- Mulyadi. (2010). *Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta

- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Ni Luh Gede Soenya Gandhi. (2015). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added (EVA) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort Periode 2009-2013*. Jurnal Ganesha Jurusan Manajemen. Volume 3 Tahun 2015.
- Noviyanti Choirun Nisa. (2015). *Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sri Murwanti, Retno Budi Astuti. (2010). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Rasio*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.15,No.1, 2010.
- Suad Husnan, (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Sugiarso dan F. Winarni. (2005). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Media Pressindo: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta.